

## ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDOMUNCUL, Tbk.

Amin Rahmatullah<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Aris Munandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Email Korespondensi: [aminrahmatullah.stiebima21@gmail.com](mailto:aminrahmatullah.stiebima21@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine how well Return on Assets (ROA) measures the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk, and how well Return on Equity (ROE) measures the company's financial performance. The data analysis technique employed in this study is a quantitative method, involving relevant calculations related to the research problem. Descriptive analysis is conducted on the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) ratios, which are then interpreted by comparing them with the industry average standards for ROA and ROE. In addition, this study applies statistical analysis using a one-sample t-test with the assistance of SPSS version 22. Based on the results and discussion, it can be concluded that the Return on Assets (ROA) used to measure the financial performance of PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk is greater than or equal to 5.98%, which meets the expected standard and is considered good. Likewise, the Return on Equity (ROE) used to measure the company's financial performance is greater than or equal to 8.32%, which also meets the expected standard and is considered good.*

*Keywords: Growth, Return on Assets, Return on Equity, Financial Performance*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah seberapa baik *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk? Dan seberapa baik *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa metode kuantitatif dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis deskriptif terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang kemudian diinterpretasikan dengan membandingkan standar rata-rata industri ROA dan ROE. Selain itu dalam penelitian ini juga melakukan analisis statistik menggunakan analisis data uji t satu pihak (*t- test On Sample*) dengan bantuan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang pada PT. Industri jamu dan farmasi sidomuncul, Tbk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 5,98% dari yang diharapkan, sudah baik. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 8,32% dari yang diharapkan, sudah baik

Kata Kunci: Perkembangan, Return On Asset, Return On Equity, Kinerja Keuangan

## PENDAHULUAN

Secara umum perusahaan didirikan dengan visi untuk maju dan berkembang. Sebuah perusahaan yang maju dan berkembang tentu membutuhkan analisis kinerja terhadap keuangan sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan dan kondisi perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang teliti dan cepat. Dengan adanya analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis ini bermanfaat untuk dapat mengetahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu (Lidia et al, 2022). Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan merupakan analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas (Ayu, 2022).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* (Arfita, 2023).

Return on Asset (ROA) untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total asset dan Return on Equity (ROE) membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROA dan ROE bisa digunakan untuk mengukur laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan (Arifiani, 2019). Dalam pengukuran ini artinya ROE efektif mengelola modal menjadi sumber keuntungan perusahaan. Return on asset (ROA) membandingkan tingkat pengembalian laba bersih suatu perusahaan atas asetnya untuk penggunaan operasional perusahaan, jika efektif dilakukan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dalam industri jamu dan farmasi penentuan produk unggulan yang sesuai dengan target pasar akan dapat menjadikan ROA semakin meningkat (Fajar, 2025).

Adapun yang menjadi objek perusahaan dalam penelitian ini adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk (SIDO). PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk dirintis sebagai toko jamu pada tahun 1940, berpusat di Semarang dan berdiri sebagai perusahaan pada tahun 1975 dan tercatat / Listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Produk pertama perusahaan ini adalah Tolak Angin, ramuan jamu yang sampai saat ini masih menjadi andalan, produk paling populer lainnya adalah minuman energi Kuku Bima, minuman Susu Jahe dan Vitamin C1000. Perusahaan terus beradaptasi dengan strategi bisnis yang tepat, termasuk optimalisasi kapasitas produksi dan strategi pemasaran. Adapun perkembangan data keuangan perusahaan terkait laba bersih setelah pajak, total asset dan ekuitas pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk sebagai berikut:

**Tabel 1. Laba Bersih Setelah Pajak, Total Asset, Dan Ekuitas Pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sidomuncul Tbk, Tahun 2015-2024**  
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Ekuitas
2015	437.475	2.796.111	2.598.314
2016	480.525	2.987.614	2.757.885
2017	533.788	3.158.198	2.895.865
2018	663.849	3.337.628	2.902.614
2019	807.689	3.536.898	3.064.707
2020	640.805	3.699.613	3.304.660
2021	865.498	3.650.853	3.063.616
2022	720.447	3.865.151	3.524.954
2023	586.573	3.752.487	3.407.026
2024	778.117	3.944.198	3.637.868

Sumber : Data sekunder di olah 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, perkembangan data laba bersih setelah pajak mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar Rp. 640 milyar, tahun 2022 sebesar Rp. 720 milyar dan tahun 2023 kembali turun sebesar Rp. 586 milyar. Penurunan itu disebabkan penurunan daya beli masyarakat. Kemudian total asset mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3,6 triliun dan pada tahun 2023 sebesar Rp.3,7 triliun, penurunan total asset disebabkan penurunan margin laba dan perubahan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Selain itu nilai Ekuitas juga mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 3,06 triliun dan tahun 2023 sebesar 3,4 triliun, penurunan ekuitas disebabkan peningkatan biaya operasional dan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan di teliti ialah: Seberapa baik *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk ? Seberapa baik *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk?

## LITERATUR REVIEW

### Kinerja Keuangan

Menurut (Maworto & Turmono, 2021), merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Winarno, 2019).

### Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka itu

berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu Menurut (Krisnawati,2022).

Melakukan review terhadap laporan keuangan Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Rasio Keuangan ialah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Lithfiyah et al., 2019).

### **Rasio profitabilitas**

Rasio profitailitas ialah suatu perusahaan di golongan menjadi lima kelompok Menurut (Alam, 2018), salah satunya yaitu : Rasio Profitabilitas (Provitability Ratio), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang dimanfaatkan oleh analis atau investor untuk menilai kinerja suatu entitas bisnis dalam mencari keuntungan. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi suatu entitas bisnis dalam mendatangkan keuntungan dalam periode tertentu serta memberitahukan representasi tentang tingkat efesiensi manajemen perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Efesiensi manajemen disini diperoleh dari laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Nurjanah et al., 2021).

Berjalannya suatu entitas bisnis perlu berada dalam posisi menghasilkan laba atau profitable, oleh karena itu rasio profitable ini dinilai sangat penting. Suatu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menarik investor jika perusahaan berada di posisi tidak menguntungkan. Semakin baik Rasio Profitabilitas maka Kinerja Keuangan juga bisa dikatakan sudah baik karena semakin baik produktivitas aktiva dalam memperoleh laba bersih serta meningkatnya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, jadi Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh pada Kinerja Keuangan.

### Tujuan Rasio Profitabilitas

Ada beberapa tujuan dari rasio profitabilitas baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu (Nurjayanti & Amin, 2022) :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5. digunakan Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

### Indikator Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa indikator rasioprofitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing indikator rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode (Hana, 2023).

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Untuk pembahasan rasio-rasio ini kita menggunakan laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk.

Return On Assets (ROA) adalah ukuran profitabilitas dari total aset perusahaan. ROA memberikan gambaran kepada pihak manajer, pihak investor, atau kepada pihak analis tentang bagaimana manajemen perusahaan dapat menggunakan aktivasnya secara efektif untuk menghasilkan laba. ROA dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien bisnis tersebut (Nurjanah et al., 2021).

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Arifiani, 2019) . Standar industri untuk *Return on Asset* menurut lukviarman dalam (Nurjanah et al., 2021) adalah 5,98%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak atau Earning After Interest and Tax (EAIT) dengan modal sendiri. Melalui rasio ini mampu menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri (Vidada et al., 2019).

*Return on Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT.

ROE adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor (Arifiani, 2019). Standar industri untuk *Return on Equity* menurut Lukviarman dalam (Nurjanah et al., 2021) adalah 8,32% Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam mensejahterahkan para pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Adapun yang menjadi acuan standar industri keuangan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. Standar Industri Keuangan**

Rasio	Standar Industri
Rasio Profitabilitas	Return On Asset : 5,98%
	Return On Equity : 8,32%

Sumber : Lukviarman (2016).

**Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Untuk Mengukur kinerja keuangan.** Return on Asset (ROA) untuk membandingkan laba setelah pajak dengan total aset dan Return on Equity (ROE) membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. ROA dan ROE bisa digunakan untuk mengukur laba yang didapat oleh suatu perusahaan. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan (Arifiani, 2019).

Dalam pengukuran ini artinya ROE efektif mengelola modal menjadi sumber keuntungan perusahaan. Return on asset (ROA) membandingkan tingkat pengembalian laba bersih suatu perusahaan atas asetnya untuk penggunaan aset operasional perusahaan, jika efektif dilakukan akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Dalam industri jamu dan farmasi penentuan produk unggulan yang sesuai dengan target pasar akan dapat menjadikan ROA semakin meningkat (Fajar, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu terkait *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya, Penelitian Nurjayanti & Amin, 2022 dan Lidia et al, 2022 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dinilai berkinerja sudah baik dan berada diatas rata-rata industri. Kemudian, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Kemas et al, 2021 yakni rasio profitabilitas untuk berada dibawah rata-rata standar atau mengalami penurunan.

Selanjutnya penelitian terkait *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya, Penelitian Rhamadana, 2022 dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dinilai berkinerja sudah baik dan berada diatas rata-rata industri. Kemudian, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Lidia et al, 2022 dan Kemas et al, 2021 yakni Analisis *Return On Asset* kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rasio industri.

## METODE

Jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif merupakan penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun, dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti. Penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menilai seberapa baik ROA dan ROE menilai kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk.

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laba bersih setelah pajak, data total asset dan data ekuitas pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk .

Adapun populasi yang digunakan yaitu informasi laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk selama 12 tahun sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Selama 10 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berupa purposive sampling dengan dengan kriteria data laporan keuangan yang lengkap dan terbaru selama 10 tahun berturut-turut.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, yang di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun beberapa tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah: 1) Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambat yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian menurut Sugiyono (2020:329).

Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024. 2) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Murnawati, erti, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa metode kuantitatif dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang sedang diteliti. Adapun teknik analisis deskriptif terhadap rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang kemudian di interprestasikan dengan membandingkan standar rata-rata industri ROA dan ROE. Selain itu dalam penelitian ini juga melakukan analisis statistik menggunakan analisis data uji t satu pihak (*t- test On Sample*) dengan bantuan SPSS versi 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun analisis deskriptif dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan hasil olahan data sekunder yang bersumber dari laporan neraca dan laba rugi pada laporan keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Sebagai berikut :

### Analisis deskriptif *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3. Hasil Penilaian Return On Asset (ROA) Tahun 2015-2024

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak	Total asset	ROA (%)	Standar (%)	Predikat
2015	437.475	2.796.111	15,6	5,98	Sudah Baik
2016	480.525	2.987.614	16,0	5,98	Sudah Baik
2017	533.788	3.158.198	16,9	5,98	Sudah Baik
2018	663.849	3.337.628	19,8	5,98	Sudah Baik

2019	807.689	3.536.898	22,8	5,98	Sudah Baik
2020	640.805	3.699.613	17,3	5,98	Sudah Baik
2021	865.498	3.650.853	23,7	5,98	Sudah Baik
2022	720.447	3.865.151	18,6	5,98	Sudah Baik
2023	586.573	3.752.487	16,6	5,98	Sudah Baik
2024	778.117	3.944.198	19,7	5,98	Sudah Baik

Sumber: Data sekunder diolah 2025

**Tabel 4. One-Sample Test Roa**

Test Value = 5,98						
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Roa	5.865	9	.000	1131.600	695.16	2166.04

Sumber Data Diolah Dengan SPSS V22

*Return On Asset* (ROA) dikatakan sudah baik jika berada pada standar industri 5,98%. Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 rata-rata memiliki nilai melebihi standar industri atau lebih dari 5,98%, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif *Return On Asset* (ROA) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk berada pada standar nilai sudah baik.

#### **Analisis statistik *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil analisis statistik maka nilai t hitung sebesar 5.865 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - k = 10 - 1 = 9$ ) dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada t table ( $5.865 \geq 2.262$ ). Sehingga hipotesis pertama jatuh pada **penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak.**

Hal ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 5,98% dari yang diharapkan, sudah baik” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk sudah mampu menstabilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjayanti & Amin, 2022 dan Lidia et al, 2022 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* dinilai berkinerja sudah baik dan berada diatas rata-rata industri.

#### **Analisis deskriptif *Return On Equity* (ROE)**

**Tabel 5. Hasil Penilaian *Return On Equity* (ROE) Tahun 2015-2024**

Tahun	Laba bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)	Standar (%)	Predikat
2015	437.475	2.598.314	16,8	8,32	Sudah Baik
2016	480.525	2.757.885	17,4	8,32	Sudah Baik



2017	533.788	2.895.865	18,4	8,32	Sudah Baik
2018	663.849	2.902.614	22,8	8,32	Sudah Baik
2019	807.689	3.064.707	26,3	8,32	Sudah Baik
2020	640.805	3.304.660	19,3	8,32	Sudah Baik
2021	865.498	3.063.616	28,2	8,32	Sudah Baik
2022	720.447	3.524.954	20,4	8,32	Sudah Baik
2023	586.573	3.407.026	17,2	8,32	Sudah Baik
2024	778.117	3.637.868	21,3	8,32	Sudah Baik

Sumber: Data sekunder diolah 2025

*Return On Equity* (ROE) dikatakan sudah baik jika berada pada standar industri 8,32%. Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 rata-rata memiliki nilai melebihi standar industri atau lebih dari 8,32%, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif *Return On Equity* (ROE) PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk berada pada standar nilai sudah baik.

#### Analisis statistik *Return On Equity* (ROE)

**Tabel 6. One-Sample Test Roe**

	Test Value = 8.32					
						95% Confidence Interval of the Difference
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Roe	10.088	9	.000	1249.000	968.93	1529.07

Sumber : data diolah dengan SPSS v22

Berdasarkan hasil analisis statistik maka nilai t hitung sebesar 10.088 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - k = 10 - 1 = 9$ ) dan taraf kesalahan 5% untuk uji satu pihak (*one tail test*) didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262. Jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada t table ( $10.088 \geq 2.262$ ). Sehingga hipotesis kedua jatuh pada penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 8,32% dari yang diharapkan, sudah baik” diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa PT. Industri jamu dan farmasi sidomuncul, Tbk sudah mampu menghasilkan laba dari pengelolaan modal perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhamadana, 2022 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dinilai berkinerja sudah baik dan berada diatas rata-rata standar industri.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang pada PT. Industri jamu dan farmasi sidomuncul, Tbk. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 5,98% dari yang diharapkan, sudah baik. *Return On Equity* (ROE) untuk

mengukur kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk. Lebih besar atau sama dengan 8,32% dari yang diharapkan, sudah baik. Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PT. industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk harus tetap mempertahankan kualitas bahan baku agar para kualitas produk tetap terjaga dan tetap di sukai oleh para konsumen.
2. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan laba bersih dengan mengelola ekuitas dan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan seefektif mungkin sehingga laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan kondisi perusahaan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel terkait profitabilitas perusahaan, seperti *Gross Profit Margin* (GPM) dengan objek dan sampel yang berbeda.

## REFERENSI

- Alam, A. R. P. (2018). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada P.T. MNC LAND, Tbk. *Jurnal Economix*, 6(2), 13–24.
- Arfita, A. (2023). *Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk*. 2(3), 316–329.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1– 20.
- Ayu Yowana Agustin. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–7.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Fajar M. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul, Tbk Periode 2019 – 2023*. Jurnal Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak, 2(1), 219-230.
- Hana, Deni. (2023). *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata*. Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU), 1(2), 47-65.
- Kemas W, Roy S, Nely. (2021). *Analisis Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Raje Baginda Jurai Di Palembang*. Jurnal EKOBIS, 5(1), 53-70.
- Krisnawati, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. 13(1), 162-169
- Lidia P, Aferieman T, Agnes R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi (JAMANE), 1(2), 254-260.
- Lukviarman. (2016). *Corporate Governance*. Solo : PT. Era Adicitra Intermedia.
- Maworto, & Turmono. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(2), 189 204.
- Murnawati, erti, tasril. (2023). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Agro Lestari*. 487–492.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606.
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.

- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Stuktur Modal dalam Meningkatkan Laba pada PT Lotte Cemical Titan Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rhamadana, R. bima. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M SAMPOERNA Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vidada, I. A., Ratiyah, R., Erica, D., & Hartanti, H. (2019). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 88–109.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266.
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.